

PENGARUH PENGELOLAAN RISIKO KEUANGAN, KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, DAN INOVASI TEKNOLOGI TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN DI PT. BOYANG INDUSTRIAL

Gunawan Aji ¹, David Apriyansyah ², Muhammad Riza Naufal ³, Yusuf Maulana Malik ⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Pekalongan, Indonesia

Email: ¹gunawanaji@uingusdur.ac.id, ²davidapriyansyah@mhs.uingusdur.ac.id,
³muhammadrizanaufal@mhs.uingusdur.ac.id,
⁴yusufmaulanamalik@mhs.uingusdur.co.id
*gunawanaji@uingusdur.ac.id

ABSTRAK

Ketahanan keuangan di PT. Boyang Industrial dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengelolaan risiko keuangan, kepemimpinan transformasional, dan inovasi teknologi. Maka dari itu, riset ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengelolaan risiko keuangan, kepemimpinan transformasional, dan inovasi teknologi terhadap ketahanan keuangan di PT. Boyang Industrial. Metode riset ini menggunakan jenis kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada riset ini yaitu seluruh orang yang masih bekerja maupun pernah bekerja di PT. Boyang Industrial dengan sampel penelitian berjumlah 96 responden. Riset ini membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pengelolaan risiko keuangan terhadap ketahanan keuangan. Tetapi, kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ketahanan keuangan. Namun, inovasi teknologi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan. Riset ini menghasilkan implikasi kepada stakeholder di PT. Boyang Industrial untuk mempertahankan ketahanan keuangan, menjaga profitabilitas ketahanan keuangan, dan mengambil kebijakan preventif dalam ketahanan keuangan perusahaan.

Keywords— Internet of Things (IoT), Risiko Keuangan, Stabilitas Organisasi

1. PENDAHULUAN

Keberlanjutan operasional sebuah perusahaan bergantung pada ketahanannya keuangan. Ketahanan keuangan juga memberikan landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin muncul. Ketahanan keuangan perusahaan lebih dari sekadar laporan keuangan di era persaingan dan globalisasi saat ini. Ini juga mencakup kemampuan perusahaan untuk mengelola risiko,

menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, dan mempertahankan keseimbangan keuangan dalam jangka panjang.(Saputra et al., 2023)

Ketidakpastian ekonomi yang sering dihadapi perusahaan merupakan alasan utama untuk penelitian tentang ketahanan keuangan. Jika situasi ekonomi berubah, fluktuasi pasar, atau krisis finansial terjadi, ini dapat memberikan tekanan yang signifikan pada stabilitas keuangan suatu organisasi. Oleh karena itu, manajemen harus memahami dengan baik komponen yang memengaruhi ketahanan keuangan agar mereka dapat membuat rencana yang efektif untuk mengatasi masalah ini.(Palupi et al., 2023)

Selain itu, kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan pelanggan sangat terkait dengan ketahanan keuangan. Oleh karena itu, penelitian tentang ketahanan keuangan menunjukkan kesehatan keuangan suatu perusahaan dan kemampuan untuk mengelola risiko finansial. Ini dapat meningkatkan kepercayaan dan menjaga reputasi perusahaan. Ini juga menunjukkan hubungan dengan pemangku kepentingan, yang sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan suatu bisnis.(OJK, 2022)

Perusahaan harus menghadapi berbagai macam risiko, seperti risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas, yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan dan kelangsungan bisnis mereka. Oleh karena itu, pengelolaan risiko keuangan bukan hanya tugas departemen keuangan, tetapi juga bagian penting dari strategi perusahaan untuk mengurangi efek negatif dari risiko dan memaksimalkan peluang.(Faizal, 2022)

Adanya perubahan yang cepat dalam pasar global dan kemajuan teknologi adalah salah satu alasan utama untuk penelitian tentang pengelolaan risiko keuangan. Perusahaan yang memiliki paparan risiko mata uang asing, komoditas, atau bunga atau yang terlibat dalam transaksi internasional harus memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang kuat untuk melindungi nilai dan mengoptimalkan kinerja keuangan. Pengelolaan risiko keuangan yang efektif dapat membantu bisnis mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap perubahan ekonomi di tengah volatilitas pasar yang mungkin terjadi.(Rizkyatul Nadhifah & Muhadjir Anwar, 2021)

Untuk mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator, pengelolaan risiko keuangan juga sangat penting. Jika sistem pengelolaan risiko jelas dan terbuka, orang akan percaya bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik terhadap faktor-faktor risiko yang dihadapi. Jadi, penelitian tentang praktik pengelolaan risiko keuangan dapat membantu perusahaan, regulator, dan pihak lain yang melihat dan menilai kesehatan keuangan suatu organisasi.(Sipayung, 2023)

Suatu organisasi memerlukan kepemimpinan transformasional untuk menginspirasi inovasi dan membawa perubahan yang baik. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, organisasi harus segera beradaptasi, dan

kepemimpinan transformasional adalah strategi yang baik untuk melakukannya.(Alfani et al., 2023)

Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian tentang kepemimpinan transformasional adalah kesadaran akan pentingnya menangani masalah yang kompleks dan tidak menentu. Pengelolaan perubahan dalam organisasi bukan satu-satunya hal yang berkaitan dengan kepemimpinan transformasional. Itu juga berarti menginspirasi dan membimbing karyawan untuk mencapai tujuan bersama dan mencapai tujuan jangka panjang. Dalam situasi seperti ini, kepemimpinan transformasional tidak hanya mengejar keuntungan moneter tetapi juga membangun budaya perusahaan yang fleksibel dan kreatif.(Endiana & Sudiartana, 2015)

Selain itu, hasil tim dan individu menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional meningkatkan motivasi karyawan, kreativitas, dan ketahanan keuangan secara keseluruhan. Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kepemimpinan transformasional. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana para pemimpin dapat menggunakan gaya kepemimpinan ini secara optimal untuk membawa perubahan yang bermanfaat dan memberdayakan anggota tim mereka.(Ariffin, 2019)

Untuk memahami evolusi bisnis dan perkembangan masyarakat di era digital yang terus berkembang pesat, inovasi teknologi sangat penting. Berbagai industri telah berubah karena teknologi. Ini berdampak pada cara organisasi berkomunikasi, beroperasi, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Penelitian tentang inovasi teknologi dalam konteks ini sangat relevan karena menggambarkan bagaimana kemajuan teknologi dapat memengaruhi bisnis dan kehidupan sehari-hari.(Dina Ekasari & Sularsih, 2023)

Dampaknya terhadap produktivitas dan efisiensi adalah dorongan kuat untuk penelitian tentang inovasi teknologi. Proses bisnis dapat dilakukan dengan lebih efisien, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan output berkat kemajuan teknologi. Bisnis yang dapat mengintegrasikan teknologi baru seperti kecerdasan buatan, Internet of Things (IoT), dan teknologi blockchain secara efektif dapat memperoleh keunggulan kompetitif.(Anisha, 2016)

Inovasi teknologi juga sangat penting dalam menangani masalah global seperti keberlanjutan, perubahan iklim, dan kesehatan masyarakat. Dalam mengatasi masalah-masalah kompleks ini, teknologi dapat menjadi katalisator untuk solusi inovatif. Sebagai contoh, teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi energi, melacak dan mengelola dampak lingkungan, dan mengembangkan solusi kesehatan yang lebih canggih.(Yuningsih et al., 2022)

2. METODE

2.1 Metode Penelitian

Metode riset yang dipakai dalam penelitian yakni pendekatan kuantitatif yang menggunakan angka-angka dengan perhitungan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian kausalitas, yaitu penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel.(Gudono, 2006)

2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:215), populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai atribut dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selain orang, objek dan elemen alam lainnya juga menjadi bagian dari populasi. Dalam riset ini, populasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah gaya kepemimpinan, keterlibatan karyawan, dan komunikasi efektif terhadap ketahanan keuangan dalam pemerintahan kecamatan Buaran. Selain itu, responden akan diminta untuk mengisi kuesioner dengan skala likert 1-5 yang akan digunakan dalam pengujian untuk membuktikan hubungan antara variabel. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel yaitu bagian dari populasi, sumber data yang digunakan dalam riset, dan populasi terdiri dari berbagai macam karakteristik. Namun jumlah populasi di dalam pemerintahan kecamatan Buaran tidak diketahui, maka peneliti memakai teknik Lemeshow yang akan digunakan untuk menetapkan jumlah sampel. Untuk memilih sampel dalam riset ini, penulis akan menggunakan teknik non-probability sampling. Menurut Riadi (2016) metode penarikan sampel snowball sampling yaitu pengumpulan responden dengan cara berakar.

2.3 Metode Analisis Data

Dalam riset ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji kualitas data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan pertanyaan-pertanyaan yang akan yang akan ditanyakan adalah valid untuk penelitian. Uji ini akan mengevaluasi kualitas penelitian ini berdasarkan seberapa baik kenyamanan yang diterima teori dan pengukuran lain dari konsep yang sama digunakan untuk mengevaluasinya. Untuk memulai pengujian ini, kuesioner akan akan disebarakan kepada 96 responden, yang semuanya pernah bekerja dan sedang bekerja di dalam pemerintahan kecamatan Buaran. Dengan 96 responden, maka derajat kebebasan untuk pengujian ini adalah 94, dan dengan tingkat signifikansi 5%, nilainya adalah 0.2006, sesuai dengan r tabel. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas untuk setiap variabel.

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
	Q1.1	0.602	0.2006	Valid
	Q1.2	0.466	0.2006	Valid

Pengelolaan Risiko Keuangan	Q1.3	0.460	0.2006	Valid
	Q1.4	0.617	0.2006	Valid
	Q1.5	0.674	0.2006	Valid
	Q1.6	0.636	0.2006	Valid
	Q1.7	0.552	0.2006	Valid
	Q1.8	0.729	0.2006	Valid
	Q1.9	0.601	0.2006	Valid
	Q1.10	0.753	0.2006	Valid
Kepemimpinan Transformasional	Q2.1	0.392	0.2006	Valid
	Q2.2	0.669	0.2006	Valid
	Q2.3	0.614	0.2006	Valid
	Q2.4	0.644	0.2006	Valid
	Q2.5	0.554	0.2006	Valid
	Q2.6	0.594	0.2006	Valid
	Q2.7	0.442	0.2006	Valid
	Q2.8	0.559	0.2006	Valid
	Q2.9	0.667	0.2006	Valid
	Q2.10	0.452	0.2006	Valid
	Q2.11	0.663	0.2006	Valid
Inovasi Teknologi	Q3.1	0.424	0.2006	Valid
	Q3.2	0.486	0.2006	Valid
	Q3.3	0.596	0.2006	Valid
	Q3.4	0.701	0.2006	Valid
	Q3.5	0.526	0.2006	Valid
	Q3.6	0.585	0.2006	Valid
Ketahanan Keuangan	Q4.1	0.535	0.2006	Valid
	Q4.2	0.598	0.2006	Valid
	Q4.3	0.757	0.2006	Valid
	Q4.4	0.731	0.2006	Valid
	Q4.5	0.601	0.2006	Valid
	Q4.6	0.560	0.2006	Valid
	Q4.7	0.547	0.2006	Valid
	Q4.8	0.599	0.2006	Valid
	Q4.9	0.677	0.2006	Valid
	Q4.10	0.516	0.2006	Valid
	Q4.11	0.659	0.2006	Valid

Hasil Uji Reliabilitas

Tujuan utama uji reliabilitas adalah untuk mengetahui seberapa konsisten hasil pengukuran yang diperoleh ketika gejala spesifik yang sama diukur dua kali atau lebih.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.873	38

Berdasarkan hasil Cronbach's Alpha, dapat dilihat bahwa nilainya adalah 0,873. Data dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha > nilai batas = 0,60. Tabel tersebut menunjukkan bahwa $0,873 > 0,60$, maka disimpulkan bahwa variabel x (pengelolaan risiko keuangan, kepemimpinan transformasional, dan inovasi teknologi) dan variabel y (ketahanan keuangan) adalah reliabel

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas akan dilakukan untuk menentukan apakah data untuk variabel mengikuti distribusi normal. Tujuannya adalah untuk memilih metode statistik yang sesuai yang sesuai untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel. Normalitas data diuji dengan menggunakan statistik sig Kolmogorov-Smirnov. SPSS Statistics 25 digunakan untuk menjalankan tes, dan tingkat signifikansi 0,05 dipilih. Data dapat diasumsikan terdistribusi secara normal jika dan hanya jika p-value lebih besar dari 0.05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45.8020833
	Std. Deviation	2.95840887
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.052
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji sig. Kolmogorov-Smirnov, dapat dilihat bahwa nilainya adalah 0.200. Data dapat dikatakan normal jika nilai sig. Kolmogorov-Smirnov > nilai

sig. = 0.05. Tabel tersebut menunjukkan bahwa $0.200 > 0.05$, maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance maupun variance inflation factor (VIF). Untuk batas nilai yang dipakai untuk membuktikan terjadinya multikolinearitas dengan memakai nilai VIF lebih sedikit dari 10. (Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, 2020) Data result dari pengujian terjadinya multikolinieritas dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients ^a								
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1 (Constant)	13.434	5.801		2.316	.023			
X1	.413	.085	.435	4.831	.000	.883	1.132	
X2	.031	.099	.028	.313	.755	.878	1.139	
X3	.623	.198	.281	3.143	.002	.899	1.113	

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel yang disajikan maka didapat nilai VIF dari masing-masing variabel eksogen (X) yaitu variabel pengelolaan risiko keuangan, kepemimpinan transformasional, dan inovasi teknologi. Ketiga variabel eksogen ini memperoleh nilai VIF yang sedikit dari 10 sehingga dapat diambil keputusan bahwa hasil analisis dengan melihat nilai VIF tidak terkena gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Salah satu tujuan heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah sisa dari satu fenomena tidak memiliki variasi yang sama dengan sisa dari fenomena lain. Tidak ada heteroskedastisitas tanpa kesamaan. Heteroskedastisitas tidak ada pada model regresi yang baik. Hal ini karena jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresi dapat dianggap tidak baik. Uji Glejser yang dianggap valid jika angka probabilitas lebih dari 5% atau 0.05. (Sartika & Akhmad, 2023) Tabel hasil pengujian ditunjukkan di bawah ini:

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.419	3.675		2.019	.046
X1	.028	.054	.056	.511	.611
X2	.013	.063	.022	.201	.841
X3	-.237	.125	-.203	-1.885	.063

a. Dependent Variable: RES

Dari tabel yang disajikan maka didapat nilai sig. dari masing-masing variabel eksogen (X) yaitu variabel pengelolaan risiko keuangan, kepemimpinan transformasional, dan inovasi teknologi. Ketiga variabel eksogen ini memperoleh nilai sig. yang lebih dari 0.05 sehingga dapat diambil keputusan bahwa hasil analisis dengan melihat nilai sig. tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda

Dalam riset ini analisis yang dipakai untuk menganalisis pengaruh dua maupun lebih variabel eksogen (X) terhadap satu variabel endogen (Y) dan biasanya dinyatakan dalam persamaan model:

$$Y = 13.434 + 0.413 \cdot X_1 + 0.031 \cdot X_2 + 0.623 \cdot X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Ketahanan Keuangan

X₁ = Pengelolaan Risiko Keuangan

X₂ = Kepemimpinan Transformasional

X₃ = Inovasi Teknologi

e = Standar Error

Dari persamaan model yang telah diketahui dapat menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen sebagai berikut:

- a. Koefisien regresi konstanta diketahui sebesar 13.434 artinya apabila variabel eksogen yang meliputi pengelolaan risiko keuangan, kepemimpinan transformasional, dan inovasi teknologi dianggap tetap, maka angka ketahanan keuangan sesuai.
- b. Koefisien regresi variabel pengelolaan risiko keuangan diketahui sebesar 0.413 dan bernilai positif artinya, menyatakan bahwa apabila pengelolaan risiko keuangan meningkat sedangkan variabel lain tidak ada, maka angka pengelolaan risiko keuangan diprediksi akan lebih baik. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel pengelolaan risiko keuangan dengan ketahanan keuangan.
- c. Koefisien regresi variabel kepemimpinan transformasional diketahui sebesar 0.031 dan bernilai positif artinya, menyatakan bahwa apabila kepemimpinan transformasional meningkat sedangkan variabel lain tidak ada, maka angka kepemimpinan transformasional diprediksi akan lebih baik. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel kepemimpinan transformasional dengan ketahanan keuangan.
- d. Koefisien regresi variabel inovasi teknologi diketahui sebesar 0.623 dan bernilai positif artinya, menyatakan bahwa apabila inovasi teknologi meningkat sedangkan variabel lain tidak ada, maka angka inovasi teknologi diprediksi akan lebih baik. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel inovasi teknologi dengan ketahanan keuangan.

Hasil Uji t

Pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat ditentukan dengan pengujian signifikansi secara mandiri (parsial) Kusuma, (2019) Data result dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat sebagai berikut:

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.434	5.801		.023
	X1	.413	.085	.435	.000
	X2	.031	.099	.028	.755
	X3	.623	.198	.281	.002

a. Dependent Variable: Y

Pengelolaan risiko keuangan (X1) mempunyai nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan memiliki t-Statistic sebesar $4.831 > 1.986086$ (t tabel) yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengelolaan risiko keuangan dengan variabel ketahanan keuangan. Kepemimpinan transformasional (X2) mempunyai nilai Sig. $0.755 > 0.05$ dan memiliki t-Statistic sebesar $0.313 < 1.986086$ (t tabel) yang menjelaskan tidak adanya hubungan yang signifikan antara variabel kepemimpinan transformasional dengan variabel ketahanan keuangan. Inovasi teknologi (X3) mempunyai nilai Sig. $0.002 < 0.05$ dan memiliki t-Statistic sebesar $3.143 > 1.986086$ (t tabel) yang menjelaskan adanya hubungan yang signifikan antara variabel inovasi teknologi dengan variabel ketahanan keuangan.

Hasil Uji F

Pengujian signifikansi secara bersama (simultan) bertujuan agar dapat membuktikan pengaruh variabel eksogen secara bersama yang meliputi pengelolaan risiko keuangan (X1), kepemimpinan transformasional (X2), dan inovasi teknologi (X3) terhadap variabel endogen yakni ketahanan keuangan (Y). Aji, (2021). Data result dengan menggunakan SPSS 25 dapat dilihat sebagai berikut:

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	831.457	3	277.152	.000 ^b
	Residual	1605.782	92	17.454	
	Total	2437.240	95		

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Dari data result diatas pengujian signifikansi secara bersama dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 15.879 dan f tabel yaitu 2.70 dan memiliki Sig. yang bernilai 0.000 lebih sedikit dari 0.05 bermakna bahwa variabel eksogen yang terdiri dari pengelolaan risiko keuangan (X1), kepemimpinan transformasional (X2), dan inovasi teknologi (X3) terhadap variabel endogen yakni ketahanan keuangan (Y) dinyatakan berpengaruh dan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584 ^a	.341	.320	4.178

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Nilai koefisien determinasi (R²) pada tabel adalah nilai Adjusted R² sebesar 0.320. Hal tersebut memiliki arti bahwa variabel endogen (dependent) yaitu nilai ketahanan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (independent) yang terdiri dari pengelolaan risiko keuangan, kepemimpinan transformasional, dan inovasi teknologi sebesar 32.0% sedangkan sisanya 68.0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Pengaruh Pengelolaan Risiko Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan

Sejauh mana risiko keuangan suatu entitas dikelola dengan baik sangat memengaruhi ketahanan keuangan entitas tersebut. Dengan mengurangi kemungkinan kerugian dan menjaga likuiditas yang memadai, pengelolaan risiko dapat meningkatkan daya tahan keuangan. Perusahaan memiliki ketahanan keuangan yang lebih tinggi jika mereka dapat beradaptasi dengan perubahan pasar atau kejadian tak terduga. Organisasi dapat mempertahankan diri dari tekanan ekonomi yang mungkin terjadi dengan memiliki cadangan keuangan, diversifikasi portofolio, dan pendekatan manajemen risiko yang kuat.(Sipayung, 2023)

Sejauh mana risiko keuangan dikelola dengan baik sangat memengaruhi ketahanan keuangan suatu entitas. Pengelolaan risiko meningkatkan daya tahan keuangan dengan mencegah kerugian yang mungkin dan menjaga likuiditas yang memadai. Perusahaan yang mampu menanggapi perubahan pasar atau peristiwa tak terduga memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik. Bisnis dapat melawan tekanan ekonomi dengan memiliki cadangan keuangan, diversifikasi portofolio, dan strategi manajemen risiko yang baik.(Faizal, 2022)

Pada tingkat makroekonomi, pengelolaan risiko keuangan sangat penting karena stabilitas sistem keuangan suatu negara sangat bergantung pada seberapa baik bisnis dan lembaga keuangan mengelola risiko. Krisis keuangan sebelumnya di seluruh dunia telah menunjukkan bahwa kerja sama dan peraturan yang baik sangat

penting untuk menjaga stabilitas dan ketahanan keuangan suatu negara. Oleh karena itu, penerapan kebijakan dan praktik pengelolaan risiko keuangan yang baik dapat membantu menjaga stabilitas dan ketahanan keuangan secara keseluruhan. (Rizkyatul Nadhifah & Muhadjir Anwar, 2021)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sipayung (2023), Faizal (2022), dan Rizkyatul Nadhifah & Muhadjir Anwar, (2021) menyatakan bahwa pengelolaan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan melalui manajemen laba.

Berdasarkan pembahasan diatas sesuai dengan hasil uji yang ada dalam riset ini yang mampu membuktikan bahwa variabel pengelolaan risiko keuangan tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap ketahanan keuangan yang diperkuat dengan hasil uji thitung lebih banyak dari angka ttabel ($4.831 > 1.986086$) dan mempunyai nilai Sig. ($0.000 < 0.05$).

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Ketahanan Keuangan

Tidak dapat dipungkiri bahwa ketahanan keuangan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan kemajuan suatu organisasi. Namun, gaya kepemimpinan transformasional, yang berfokus pada memotivasi dan menginspirasi bawahan untuk mencapai tujuan bersama, mungkin tidak selalu berdampak langsung pada ketahanan keuangan. Hal ini karena faktor-faktor seperti efisiensi operasional, efisiensi operasi, dan efisiensi operasi mungkin tidak langsung berdampak pada gaya kepemimpinan transformasional. (Alfani et al., 2023)

Selain itu, kepemimpinan transformasional sering menekankan inovasi dan perubahan dalam organisasi, yang dapat menguntungkan dalam jangka panjang, tetapi tidak selalu berkaitan dengan ketahanan keuangan. Terlalu banyak berfokus pada transformasi dan perubahan dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakpastian keuangan, terutama jika tidak diimbangi dengan manajemen risiko yang cermat. (Endiana & Sudiartana, 2015)

Terakhir, perlu diingat bahwa dampak kepemimpinan transformasional terhadap ketahanan keuangan dapat berbeda-beda tergantung pada sektor industri dan kondisi pasar tertentu. Organisasi tertentu mungkin lebih bergantung pada stabilitas keuangan daripada perubahan radikal yang dibawa oleh kepemimpinan transformasional. Oleh karena itu, meskipun kepemimpinan transformasional bermanfaat dalam beberapa situasi, kita juga harus mempertimbangkan dampaknya terhadap ketahanan keuangan. (Ariffin, 2019)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfani et al. (2023), Endiana & Sudiartana (2015), dan Ariffin (2019) menyatakan bahwa pengelolaan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pembahasan diatas sesuai dengan hasil uji yang ada dalam riset ini yang mampu membuktikan bahwa variabel kepemimpinan transformasional tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap ketahanan keuangan yang diperkuat

dengan hasil uji thitung lebih banyak dari angka ttabel ($0.313 < 1.986086$) dan mempunyai nilai Sig. ($0.755 > 0.05$).

Pengaruh Inovasi Teknologi Terhadap Ketahanan Keuangan

Dunia keuangan telah berubah karena kemajuan teknologi, yang dapat berdampak besar pada ketahanan keuangan suatu perusahaan. Pertama, lembaga keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan produktivitas dengan menggunakan teknologi seperti otomatisasi proses. Ini dapat mengurangi risiko operasional dan meningkatkan keamanan keuangan.(Dina Ekasari & Sularsih, 2023)

Selain itu, kemajuan teknologi telah membuka peluang baru untuk diversifikasi pendapatan dan pengembangan produk keuangan yang lebih kreatif. Inovasi dalam teknologi finansial (fintech) telah menghasilkan platform baru untuk layanan keuangan, seperti investasi online, pinjaman peer-to-peer, dan pembayaran digital. Dengan menggunakan platform baru ini, lembaga keuangan dapat mengurangi ketergantungan mereka pada model bisnis konvensional dan menghasilkan sumber pendapatan baru, seperti yang disebutkan di atas.(Yuningsih et al., 2022)

Namun, penting untuk diingat bahwa kemajuan teknologi juga dapat membawa tantangan dan risiko baru. Dalam konteks keuangan, inovasi teknologi dapat berdampak negatif karena ancaman keamanan siber, masalah kepatuhan, dan ketidakpastian regulasi. Untuk memastikan bahwa kemajuan teknologi tidak mengganggu ketahanan keuangan suatu entitas, diperlukan manajemen risiko yang cermat dan kebijakan keamanan yang kuat.(Anisha, 2016)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Ekasari & Sularsih (2023), Yuningsih et al. (2022), dan Anisha (2016) menyatakan bahwa inovasi teknologi berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pembahasan diatas sesuai dengan hasil uji yang ada dalam riset ini yang mampu membuktikan bahwa variabel kepemimpinan transformasional tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap ketahanan keuangan yang diperkuat dengan hasil uji thitung lebih banyak dari angka ttabel ($3.143 > 1.986086$) dan mempunyai nilai Sig. ($0.002 < 0.05$).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang variabel pengelolaan risiko keuangan (X1), kepemimpinan transformasional (X2), dan inovasi teknologi (X3) terhadap variabel ketahanan keuangan (Y). Hasil penelitian membuktikan bahwa pengelolaan risiko keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4.831 > 1.986086$). Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ketahanan keuangan dengan nilai signifikan $0.755 > 0.05$ dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($0.313 < 1.986086$). Inovasi teknologi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan nilai thitung lebih besar dari ttabel ($3.143 > 1.986086$).

REFERENSI

- Alfani, D., Harmain, H., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Kepercayaan dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al Husna. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2). <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1540>
- Anisha. (2016). *PENGARUH INOVASI TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Pada UKM Bakpia Pathok Yogyakarta)*.
- Ariffin, R. H. B. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL TERHADAP KINERJA PEGAWAI BAGIAN KEUANGAN SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN CIAMIS. *DECISION: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2).
- Dina Ekasari, L., & Sularsih, H. (2023). Pengaruh model bisnis, inovasi produk dan literasi keuangan terhadap kelangsungan usaha kecil menengah menuju UKM Bangkit dari Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(1), 2684–7868.
- Endiana, i dewa made, & Sudiartana, i made. (2015). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Dan Karyawan Departemen Collection Pada perusahaan finance di bali. *Jurnal Bakti Saraswati*, 04(01), 24–39.
- Faizal, P. P. W. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2017, 23–32.
- Gudono. (2006). Analisis Arah Kausalitas (Causal Ordering). *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia (Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Gadjah Mada)*, 21(1), 83.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. (2020). *PANDUAN PRAKTIS EKONOMETRIKA: Konsep Dasar dan Penerapan Menggunakan EViews 10*.
- OJK. (2022). Prinsip Manajemen yang Efektif atas Risiko Keuangan Terkait Iklim. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Palupi, A., Pertiwi, P. H., & Zulkarnain, F. L. (2023). Analisis Peran Akuntansi dalam Membangun Ketahanan Keuangan: Studi Kasus Usaha Menengah Event Organizer. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/wra.v11i1.1225>
- Riadi, E. (2016). *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)* (T. A. & Prabawati (eds.)). CV. Andi Offset.
- Rizkyatul Nadhifah, & Muhadjir Anwar. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Warga Desa Sekapuk Kabupaten Gresik). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 1–11. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v14i2.388>
- Saputra, M. F., Hastungkara, H. D., Yovita, M., & Pandin, R. (2023). Implementasi Ketahanan Keuangan Terhadap Isu Ancaman Resesi Global. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(4), 101–112. <https://doi.org/10.54066/jikma-itb.v1i3.467>

- Sartika, M., & Akhmad, F. (2023). Determinant Factors Analysis of Turnover Intention in Y Generation at Bank Syariah Indonesia, Semarang City. *Journal of Sharia Finance and Banking*, 3(1).
- Sipayung, B. (2023). Pengaruh Manajemen Keuangan, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan di PT. XYZ. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 01(03). <https://doi.org/10.58812/sak.v1.i03>
- Yuningsih, Y. Y., Raspati, G., & Riyanto, A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM. *Mirai Management*, 7(2), 531–540.